

PELATIHAN PENGOLAHAN PELEPAH PISANG GUNA PENINGKATAN KETRAMPILAN DAN EKONOMI MASYARAKAT

Siti Labiba Kusna, Khurul Anam, Sri Minarti, AINU Zuhriyah
Herindra Bagus Yogatama, M. Baharudin Baharsyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: si.labiba.ku@gmail.com

ABSTRAK

Ketersediaan pelepah pisang yang berlimpah dimanfaatkan masyarakat Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakatnya. Pengolahan pelepah pisang yang sederhana melalui penjemuran dan sekadar menjadi bahan baku untuk rumah produksi kerajinan berbahan dasar pelepah pisang yang menjangkau daerah sekitar Desa Semanding. Harga jual yang rendah, belum mampu menunjang ekonomi masyarakat secara maksimal. Berlatar potensi pelepah pisang di Desa Semanding, maka dilakukan Program Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Melalui pelatihan, masyarakat Desa Semanding memiliki peningkatan dalam pengolahan pelepah pisang dan meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah Desa Semanding, kelompok PKK Desa Semanding, serta UKM Pa'e Debog BTC Bojonegoro. Hasil yang didapat setelah pelatihan berupa peningkatan ketrampilan masyarakat yang mampu mengolah pelepah pisang tidak hanya sebatas bahan baku, melainkan menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi berupa tali, tas, *kopyah*, asbak, pot, tempat pensil, dan lainnya yang dihargai lebih mahal sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *Pelatihan, Pelepah Pisang, Ekonomi Masyarakat, Pa'e Debog*

PENDAHULUAN

Pohon Pisang merupakan salah satu tanaman populer yang dibudidayakan di Indonesia. Perawatan dan perkembangbiakan yang relatif mudah menjadi daya tarik tersendiri untuk dibudidayakan. Seluruh bagian dari pohon pisang dapat dimanfaatkan. Diantaranya, daun pisang untuk membungkus makanan. Buahnya bisa langsung dimakan, dan dapat pula diolah menjadi pisang bakar, roti, dan keripik. Jantung pisang bisa dimasak menjadi lauk. Pelepah pisang dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak, pembungkus tempe, dan lainnya.

Melimpahnya ketersediaan pohon pisang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu bagian yang dimanfaatkan masyarakat yaitu pelepah pisang. Pelepah Pisang memiliki karakteristik serat yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan pembuat kain, dan berdaya simpan tinggi. Pelepah pohon

Pisang yang dikeringkan, memiliki tekstur berserabut dan berpori.¹ Di dalam mengolah pelepah Pisang, hendaknya memperhatikan beberapa karakteristik tersebut, sehingga hasilnya akan kuat dan awet. Namun, pelepah Pisang di Desa Semanding baru dimanfaatkan dengan cara konvensional, yakni hanya dengan dijemur dan dijual dalam bentuk bahan baku, sehingga harga yang diberikan pengepul relatif murah yakni Rp 2.000-2.500 per kilogramnya.

Tentu kontribusi peningkatan ekonomi masyarakat dengan nilai tukar yang rendah tersebut belum memberikan dampak yang signifikan untuk perekonomian masyarakat. Meski jumlahnya melimpah tapi belum berdampak besar untuk kesejahteraan masyarakat. Maka dibutuhkan ketrampilan dalam mengolah pelepah pisang yang berupa bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Batang Pisang (pelepah Pisang) bisa memiliki nilai ekonomis tinggi di tangan orang-orang terampil.²

Selain ketrampilan dalam mengolah pelepah Pisang, masyarakat terkendala dengan pilihan pemasaran. Pemasaran terbatas pada pengepul yang ada di sekitar Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro. Jadi, pelepah pisang yang telah dikeringkan dalam kurun waktu 2-3 hari dengan bergantung pada cuaca (sinar matahari) yang dilakukan oleh masyarakat, akan diambil secara langsung oleh pengepul. Sehingga sangat disayangkan, karena berlimpahnya bahan baku pelepah pisang, belum dapat diolah dengan optimal karena terbatasnya ketrampilan dalam pengolahannya.

Didasarkan pada uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dilakukan pelatihan pengolahan pelepah Pisang guna peningkatan ketrampilan dan ekonomi masyarakat. Setelah diadakan pelatihan ini, masyarakat Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengolah pelepah pisang dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Semanding.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan metode pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset lokal di daerah

¹ Rani Rufaidah, Oki Kurniawan, and Dedy Rachmad Setiawardhana, 'Eksplorasi Pelepah Pohon Pisang Untuk Dijadikan Produk Interior', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5.1 (2021), 232–41 <<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/947/736>>.

² Herman Bagus, 'Ubah Gedebok Pisang Jadi Nilai Ekonomis', *Blog Bojonegoro* (Bojonegoro, 2020) <<http://blokbojonegoro.com/2020/02/07/ubah-gedebog-pisang-jadi-nilai-ekonomis/>>.

setempat. Aset yang dimiliki dapat dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dimiliki masyarakat di suatu daerah. Sejalan dengan Hapsari dan Santoso, melalui program ekonomi kreatif dengan metode ABCD masyarakat desa bisa berdaya dan menghasilkan pemasukan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga.³

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara ke pengrajin pelepeh pisang dan perangkat Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro, diketahui bahwa di Desa Semanding memiliki potensi berupa pelepeh Pisang yang berlimpah, namun belum dioptimalkan pengelolaannya oleh masyarakat, serta kurangnya ketrampilan untuk mengolah pelepeh Pisang baik setengah jadi, maupun barang jadi bernilai jual yang lebih tinggi. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, maka diberikan solusi dengan memberikan pelatihan pengolahan pelepeh Pisang dengan Tema “Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Produktif” yang diadakan di Balai Desa Semanding.

Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan pihak pemerintah Desa Semanding, Penggerak PKK Desa Semanding, serta UKM Pa’e Debog BTC Bojonegoro. Kerjasama dari ketiga pihak diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat di Desa Semanding dalam pemanfaatan pelepeh Pisang melalui pendekatan pelatihan bekerjasama dengan Pa’e Debog BTC Bojonegoro yang bergerak dalam pemberian pelatihan untuk mengolah pelepeh Pisang. Pa’e Debog BTC yang telah memulai usahanya sejak 2014 terus tumbuh dan berkembang dan memperluas pangsa pasar.

Program pelatihan pengolahan pelepeh Pisang ditujukan kepada pengrajin pelepeh Pisang Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro. Pelatihan melibatkan pihak pemerintah Desa Semanding, Penggerak PKK Desa Semanding, serta UKM Pa’e Debog BTC Bojonegoro. Pemerintah Desa Semanding memberikan dukungan untuk memanfaatkan fasilitas desa sebagai tempat pelatihan. Hal ini sejalan dengan tujuan pihak Desa Semanding untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya yang mayoritas bergerak pada bidang pertanian dan usaha.

³ Mega Tunjung Hapsari, ‘Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa Sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat’, *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2020), 17–24 <<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4364>>.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan pelepah Pisang berlangsung dalam tiga minggu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Minggu	Kegiatan
Pertama	Observasi dan Wawancara Penentuan Objek PkM
Kedua	Pelatihan Pengolahan Pelepah Pisang
Ketiga	Evaluasi Hasil Pelatihan

Pada minggu pertama, dilakukan observasi dan wawancara untuk menentukan objek PkM. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait potensi Desa Semanding. Beragam aset di bidang perekonomian yang menjadi potensi desa diantaranya, pengolahan tempe, produksi krupuk, sapu sepet, ulek-ulek, dan pelepah pisang. Dari beragam potensi tersebut dipilihlah pelepah Pisang yang akan diberdayakan guna meningkatkan ketrampilan, dan ekonomi masyarakat.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat Desa Semanding mengolah pelepah Pisang secara konvensional yaitu dikeringkan dengan bantuan sinar matahari dengan durasi waktu 2-3 hari. Pengrajin olahan pelepah Pisang didominasi usia 45-65 tahun yang menjadikan pengolahan pelepah Pisang sebagai usaha sampingan setelah menyelesaikan kegiatan di persawahan. Selain itu, masyarakat Desa Semanding belum memiliki ketrampilan dalam mengolah pelepah Pisang, sehingga menghambat dalam pengolahan pelepah Pisang menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi. Dari sisi pemasaran, bahan baku berupa pelepah Pisang kering diambil secara langsung oleh pengepul di wilayah Semanding dan sekitarnya.



Gambar 1. Wawancara Terkait Potensi Pelepah Pisang Desa Semanding ke Perangkat Desa dan Penggerak PKK



Gambar 2. Wawancara ke Pengrajin Pelepah Pisang

Potensi Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro, salah satunya adalah ketersediaan pelepah Pisang yang berlimpah. Potensi ini belum dapat dikelola dengan maksimal karena keterbatasan ketrampilan yang dimiliki untuk mengolah, serta masih rendahnya harga beli pelepah Pisang (kering) yang diberikan oleh pengepul, yakni Rp. 2.000-2.500/kg.

Minggu Kedua, dilaksanakan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menggandeng pihak pemerintahan desa, penggerak PKK, dan Pa'e Debog BTC Bojonegoro. Dari pihak Pa'e Debog Bojonegoro dihadiri langsung oleh Owner-nya, yaitu Bapak Maisir, beserta rombongannya untuk memberikan pelatihan bagaimana mengolah pelepah Pisang agar mendapat nilai ekonomis yang lebih tinggi, sehingga mampu menambah *income* keluarga.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021 di Balai Desa Semanding, yang diikuti oleh 40 peserta. Adapun materi diawali dengan pembekalan terkait jenis dan karakteristik pelepah Pisang. Cara pengeringan yang tepat, alat dan bahan untuk membuat kerajinan, cara mengolah pelepah untuk dijadikan tali, tas, *kopyah*, asbak, pot, tempat pensil, pigora, dan masih banyak lainnya. Meski pelatihan secara intensif dilakukan hanya dalam 1 hari, pihak Pa'e Debog tetap membuka komunikasi bagi siapa saja yang tertarik untuk

mengembangkan kreativitasnya atau ketrampilan untuk mengolah pelepah kering menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Serta siap menerima atau mengakomodir hasil dari para pengrajin pelepah kering, dan memasarkannya.

Pemasaran bisa dilakukan secara *offline* maupun *online* baik yang dimiliki oleh pihak desa maupun Medsos Pa'e Debog seperti WA, facebook, dan instagram.⁴ Materi pelatihan dari pengolahan dasar pelepah pisang hingga berbentuk kerajinan siap pakai, telah disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Semanding. Sehingga, masyarakat memiliki tambahan ketrampilan berupa pengolahan pelepah Pisang, dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro.

Masyarakat tidak lagi hanya terfokus pada penjualan bahan mentah (pelepah kering) saja, tetapi bahan olah baik setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai jual lebih tinggi dengan kisaran 5 ribu hingga ratusan bahkan jutaan rupiah bergantung pada produk dan tingkat kesulitannya. Peningkatan harga jual menjadi sumber alternatif pendapatan masyarakat.



Kegiatan PkM melalui pelatihan pengolahan pelepah Pisang di Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro menjadi salah satu upaya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki desa baik dari sisi sumber daya masyarakatnya maupun sumber daya alamnya, serta meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Kegiatan ini berlanjut dengan penyerahan mesin tali pelepah Pisang untuk didistribusikan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan dalam pengolahan pelepah Pisang.

⁴ Yogi Abdul Gofur, 'Debog BTC: Mengubah Pelepah Pisang Jadi Barang Bernilai Jual', *Jurnaba.Co* (Bojonegoro, 2020) <<https://jurnaba.co/debog-btc-pengrajin-pelepah-pisang-di-balen/>>.



Gambar 4. Mesin Tail Pelepah Pisang

Produk kerajinan pelepah Pisang Desa Semanding Kabupaten Bojonegoro tidak hanya bahan baku berupa pelepah kering, kini merambah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi. Selain itu, tetap dibutuhkan seluruh pihak yang mampu mendukung atau mendampingi berlangsungnya program peningkatan perekonomian masyarakat desa melalui olahan pelepah Pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, Yogi, 'Debog BTC: Mengubah Pelepah Pisang Jadi Barang Bernilai Jual', *Jurnaba.Co* (Bojonegoro, 2020) <<https://jurnaba.co/debog-btc-pengrajin-pelepah-pisang-di-balen/>>
- Bagus, Herman, 'Ubah Gedebok Pisang Jadi Nilai Ekonomis', *Blog Bojonegoro* (Bojonegoro, 2020) <<http://blokbojonegoro.com/2020/02/07/ubah-gedebok-pisang-jadi-nilai-ekonomis/>>
- Mega Tunjung Hapsari, 'Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa Sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2020), 17–24 <<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4364>>
- Rufaidah, Rani, Oki Kurniawan, and Dedy Rachmad Setiawardhana, 'Eksplorasi Pelepah Pohon Pisang Untuk Dijadikan Produk Interior', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5.1 (2021), 232–41 <<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/947/736>>